



## KOMPARASI KEBIJAKAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA DAN THAILAND

Ahadan Ulya<sup>1</sup>, Komarudin Sassi<sup>2</sup>

Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya Sumatera Selatan Indonesia

Email: [ahadanulya6@gmail.com](mailto:ahadanulya6@gmail.com)<sup>1</sup>, [sassikomarudin@yahoo.com](mailto:sassikomarudin@yahoo.com)<sup>2</sup>

### *Abstract*

*This study aims to compare Islamic Religious Education (PAI) curriculum policies in Indonesia and Thailand. Despite the fact that these two countries have a multi-religious population with a predominantly Muslim population, religious tolerance exists peacefully. There is a significant contribution to government policy in requiring PAI learning in these two countries. This research analyzes the similarities and differences in the preparation of the PAI curriculum, its implementation in the field, and its influence on the character development of Muslim students in the two countries. Through studies of various literature, national and international journals as well as analysis of education policy documents, it was found that both Indonesia and Thailand have a PAI curriculum framework that refers to good religious values in forming the cognitive, affective and psychomotor aspects of students in an integral manner. The only difference is seen in the placement of PAI in the national curriculum structure as a compulsory and optional subject. In Indonesia, PAI is a mandatory subject, while in Thailand, PAI is more of an elective. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of a more relevant and effective PAI curriculum in both countries. Apart from that, this study can also be a reference for education policy makers in formulating policies that are more inclusive and accommodate the needs of religious diversity.*

**Keywords:** Curriculum Policy, Islamic Religious Education, Indonesia, Thailand

### PENDAHULUAN

Studi perbandingan kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dan Thailand menawarkan perspektif yang menarik. Meskipun keduanya memiliki komunitas Muslim yang cukup besar, latar belakang sejarah, sosial, dan budaya yang berbeda membuat implementasi PAI di kedua negara ini memiliki karakteristik unik (Anshori, 2023). Di Indonesia, dengan mayoritas penduduk Muslim, PAI memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pendidikan umum (Safitri, Wulandari, & Herlambang, 2022).

Sementara itu, di Thailand, pendidikan agama Islam memiliki posisi yang lebih unik karena negara ini bukan negara mayoritas Muslim, namun terdapat populasi Muslim yang cukup besar di wilayah selatan, seperti di Pattani, Yala, dan Narathiwat (Setiarini, Misbah, & Mawardi, 2022). Kebijakan pendidikan agama Islam di Thailand lebih bersifat lokal dan regional, khususnya di daerah-daerah mayoritas Muslim (Djamil, Rajab, & Helmiati, 2022). Kurikulum Islam di Thailand sering kali diintegrasikan ke dalam sekolah-sekolah pondok tradisional atau madrasah yang lebih



banyak berkembang di wilayah selatan. Meski demikian, pemerintah Thailand memberikan otonomi tertentu kepada lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan komunitas Muslim setempat. Di sisi lain, negara ini juga mengatur agar kurikulum umum tetap dijalankan sesuai dengan standar pendidikan nasional Thailand (Pitriyati, Nuryani, Hilmin, & Noviani, 2023).

Dari segi pendekatan kurikulum, Indonesia dan Thailand memiliki beberapa perbedaan signifikan. Di Indonesia, kurikulum PAI lebih terstruktur dengan standar yang berlaku secara nasional, mencakup berbagai aspek seperti akidah, syariah, dan akhlak (Komaruddin Sassi, 2020). Sistem evaluasi dan penilaian siswa juga didasarkan pada standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama (Pradika, 2020). Sebaliknya, di Thailand, pendidikan Islam yang diajarkan di madrasah atau pondok lebih berfokus pada pengajaran dasar-dasar agama yang sederhana, seperti membaca Al-Qur'an, tauhid, dan fikih (Komarudin Sassi, 2023). Madrasah-madrasah ini sering kali terpisah dari sekolah umum, meskipun dalam beberapa kasus terjadi integrasi sebagian antara kurikulum agama dan kurikulum umum, terutama di sekolah-sekolah yang berafiliasi dengan pemerintah (Rahman & Muliati, 2020).

Dari beberapa paparan di atas disimpulkan bahwa, perbandingan kebijakan kurikulum pendidikan agama Islam di kedua negara ini mencerminkan bagaimana agama dan pendidikan disesuaikan dengan kondisi sosial, politik, dan budaya masing-masing. Di Indonesia, yang memiliki sistem pendidikan nasional yang kuat dan seragam, PAI diintegrasikan secara formal dalam pendidikan umum. Sementara itu, di Thailand, pendidikan agama Islam berkembang secara lebih otonom, disesuaikan dengan kebutuhan komunitas Muslim lokal. Kendati berbeda, kedua negara tetap berupaya memelihara pendidikan agama Islam yang relevan dan bermakna bagi siswa Muslim, meskipun dalam konteks yang sangat berbeda.

### **1. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia?
- 2) Bagaimana Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Thailand?
- 3) Bagaimana persamaan dan perbedaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Thailand?



## 2. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia
- 2) Untuk menganalisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Thailand
- 4) Untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Thailand

## 3. Tinjauan Pustaka

Komparasi kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dan Thailand menawarkan perspektif menarik tentang bagaimana konteks sosial, budaya, dan politik membentuk pendidikan agama di dua negara dengan mayoritas penduduk beragama berbeda. Studi-studi sebelumnya telah menggarisbawahi perbedaan mendasar antara kedua negara. Di Indonesia, dengan mayoritas penduduk Muslim, PAI diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikulum nasional, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Fauzan, Lateh, & Arifin, 2019). Kurikulum PAI di Indonesia seringkali menekankan pada pembentukan karakter, pemahaman agama yang mendalam, serta nilai-nilai Pancasila. Sebaliknya, Thailand dengan mayoritas penduduk Buddha memiliki pendekatan yang lebih lokal dan fleksibel terhadap pendidikan agama Islam. PAI di Thailand umumnya terkonsentrasi di sekolah-sekolah yang dikelola oleh komunitas Muslim, terutama di wilayah selatan. Kurikulumnya lebih fokus pada pemeliharaan identitas dan budaya Islam di tengah dominasi agama Buddha (Nuruzzahri, 2023).

Perbedaan ini juga tercermin dalam tujuan pendidikan agama di kedua negara. Di Indonesia, PAI bertujuan untuk membentuk warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi dalam berbagai bidang. Sementara itu, di Thailand, PAI lebih diarahkan pada upaya mempertahankan eksistensi dan identitas komunitas Muslim di tengah lingkungan yang mayoritas non-Muslim (Rahman & Muliati, 2020). Faktor sejarah, politik, dan sosial turut mempengaruhi perbedaan ini. Indonesia, sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki konsensus nasional yang kuat tentang pentingnya pendidikan agama. Di sisi lain, Thailand dengan sejarah



konflik antara mayoritas Buddha dan minoritas Muslim di selatan, memiliki konteks sosial yang lebih kompleks dan sensitif.

Penelitian sebelumnya juga menyoroti tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum PAI di kedua negara. Di Indonesia, tantangan utama terletak pada upaya menyeimbangkan antara nilai-nilai agama dengan nilai-nilai kebangsaan, serta adaptasi kurikulum terhadap perkembangan zaman (Purnomo et al., 2023). Sementara itu, di Thailand, tantangan utama adalah bagaimana memastikan kualitas pendidikan agama di tengah keterbatasan sumber daya dan adanya diskriminasi terhadap minoritas Muslim. Peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di kedua negara terletak pada pemanfaatan teknologi, pengembangan kurikulum yang relevan, serta kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *studi literatur* untuk menganalisis kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dan Thailand. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai sumber data yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, dokumen kebijakan, dan laporan penelitian sebelumnya. Melalui analisis kritis terhadap literatur tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana kebijakan kurikulum PAI di kedua negara dirancang dan diimplementasikan. Penelitian ini berfokus pada perbandingan kebijakan dalam hal tujuan pendidikan agama, struktur kurikulum, metode pengajaran, dan dampak dari kebijakan tersebut terhadap masyarakat Muslim di Indonesia dan Thailand. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber yang berkualitas dan relevan dengan topik penelitian, serta menganalisisnya secara tematik.

Pendekatan kualitatif dalam studi literatur ini juga bertujuan untuk menelaah konteks sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhi perkembangan kebijakan kurikulum PAI di kedua negara. Di Indonesia, kebijakan pendidikan agama sering dipengaruhi oleh sejarah panjang Islam sebagai agama mayoritas, sedangkan di Thailand, meskipun Muslim adalah minoritas, kebijakan pendidikan agama tetap mendapatkan perhatian khusus di wilayah-wilayah dengan populasi Muslim yang signifikan, seperti di Provinsi Pattani. Perbandingan ini akan memberikan pemahaman



yang lebih mendalam mengenai dinamika kebijakan pendidikan agama di negara dengan mayoritas Muslim dan negara dengan minoritas Muslim, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam penerapan kurikulum PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan agama di berbagai konteks sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, akan dibahas hasil penelitian yang melibatkan analisis komparatif kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dan Thailand. Dengan berangkat dari kajian literatur yang mendalam, hasil ini memaparkan secara rinci kebijakan yang berlaku di kedua negara, yang mencakup latar belakang historis, struktur kurikulum, tujuan pendidikan, serta metode pengajaran yang digunakan. Selain itu, dalam pembahasan ini juga akan diuraikan kesamaan dan perbedaan kebijakan kurikulum PAI di kedua negara, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, politik, dan budaya yang berbeda. Pembahasan lebih lanjut juga akan mengeksplorasi dampak dari kebijakan tersebut terhadap masyarakat, khususnya dalam konteks negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia dan negara dengan minoritas Muslim seperti Thailand. Penjelasan ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kebijakan kurikulum PAI diimplementasikan dan bagaimana kebijakan tersebut berperan dalam membentuk identitas religius dan sosial peserta didik.

### **Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter bangsa dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Komarudin Sassi, 2021). Sejalan dengan pendapat Rajab dan Faisal bahwa, kurikulum PAI dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, serta keterampilan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman (Kusmiran & Rajab, 2022). Kebijakan kurikulum PAI di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan seiring dengan dinamika sosial, budaya, dan politik yang terjadi (Mayasari, 2022).

Sejak awal kemerdekaan Indonesia, kebijakan pendidikan agama telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Akip & Azwar, 2022). Pada tahun 1946,



pendidikan agama mulai diwajibkan di sekolah-sekolah negeri melalui Keputusan Menteri Agama. Kebijakan ini kemudian diperkuat oleh berbagai peraturan dan undang-undang yang menjamin hak siswa untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai keyakinannya. Salah satu tonggak penting dalam pengembangan kurikulum PAI adalah diterbitkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa pendidikan agama adalah salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah (Dhaifi, 2018). Kurikulum PAI dirancang untuk memberikan pemahaman tentang dasar-dasar ajaran Islam, meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah dan kebudayaan Islam.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia tidak hanya berfokus pada pengajaran konsep-konsep teoretis agama, tetapi juga mengintegrasikan praktik serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Komarudin Sassi, 2021). Implementasi kurikulum ini menitikberatkan pada pembentukan karakter yang luhur sesuai dengan prinsip-prinsip agama, seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap sesama. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang mulia (Muhammad Yusri & Siti Halimah, 2022).

Lebih lanjut, kurikulum PAI juga memberikan penekanan pada pentingnya menjaga harmoni sosial dan menghargai keberagaman, mengingat Indonesia merupakan negara dengan pluralitas agama dan budaya yang sangat beragam. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, kurikulum PAI di Indonesia juga mengalami berbagai pembaruan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman (Gofur, Junedi, & Nursikin, 2022). Pada Kurikulum 2013, misalnya, terdapat upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum ini menekankan pendekatan saintifik dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI (Siregar, 2022). Pembaruan ini bertujuan agar pendidikan agama tidak hanya menjadi pengajaran teoretis, tetapi juga relevan dengan kehidupan modern. Selain itu, Kurikulum 2013 juga mendorong penguatan pendidikan karakter dan spiritualitas yang lebih komprehensif melalui berbagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler (Rifka & Quddus, 2024).



Dari beberapa paparan di atas disimpulkan bahwa, Meskipun, pelaksanaan kebijakan kurikulum PAI di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan keberagaman latar belakang peserta didik. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan kualitas pendidikan di berbagai daerah, terutama di wilayah-wilayah terpencil yang minim akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Di samping itu, ada juga tantangan dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional guru PAI, agar mereka mampu mengajar dengan metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Meski demikian, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui program-program peningkatan kompetensi guru, pembaruan kurikulum, serta berbagai kebijakan yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan agama sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa.

### **1.1. Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Thailand**

Kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Thailand merupakan bagian penting dari sistem pendidikan di daerah-daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, seperti di wilayah selatan Thailand, yaitu Provinsi Pattani, Yala, Narathiwat, dan sebagian Songkhla (Mani, 2023). Di wilayah ini, terdapat komunitas Muslim yang signifikan, yang memiliki kebutuhan pendidikan agama yang berbeda dibandingkan dengan wilayah lain di Thailand yang mayoritas beragama Buddha (Norhalisa, Azizah, & Rahayu, 2019). Kebijakan pendidikan Islam di Thailand berada di bawah pengawasan pemerintah pusat, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika politik, budaya, dan sosial yang kompleks di daerah-daerah tersebut, termasuk upaya integrasi pendidikan agama dengan sistem pendidikan nasional Thailand (Zalnur & Rahman, 2023).

Pada dasarnya, kurikulum PAI di Thailand diimplementasikan melalui dua jenis lembaga pendidikan, yaitu Pondok dan *Islamic Private Schools*. Pondok merupakan sekolah tradisional Islam yang mengajarkan agama Islam secara mendalam dengan fokus pada studi keagamaan klasik seperti fiqh, tauhid, tafsir, dan hadis. Sementara itu, *Islamic Private Schools* menggabungkan kurikulum agama dengan kurikulum nasional yang disediakan oleh pemerintah Thailand (Setiarini et al., 2022). Sekolah-sekolah ini menerima subsidi dari pemerintah, dengan syarat mengikuti standar pendidikan nasional, di mana mereka harus mengajarkan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa Thailand, selain mata pelajaran agama Islam. Perkembangan kebijakan kurikulum



PAI di Thailand dipengaruhi oleh upaya pemerintah untuk mendorong integrasi sosial dan harmoni antara komunitas Muslim dan masyarakat luas (Maharani & Mavianti, 2024).

Pemerintah Thailand melihat pendidikan sebagai salah satu sarana untuk meredam konflik di wilayah selatan, yang kerap kali dipicu oleh ketegangan etnis dan agama. Oleh karena itu, sejak beberapa dekade terakhir, pemerintah Thailand terus berusaha memperbarui kebijakan pendidikan di wilayah ini dengan mempromosikan pendidikan Islam yang lebih terintegrasi dengan kurikulum nasional, sambil tetap memberikan ruang bagi ajaran agama yang sesuai dengan keyakinan komunitas Muslim. Upaya ini dilakukan dengan mempertahankan keseimbangan antara pendidikan agama yang mendalam dan pengajaran mata pelajaran umum yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan peluang ekonomi bagi generasi muda Muslim (Suharjo, Zulmuqim, Zalnur, Tiyas, & Rahman, 2023).

Namun, kebijakan kurikulum PAI di Thailand tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah resistensi dari beberapa komunitas Muslim yang merasa bahwa upaya pemerintah untuk mengintegrasikan kurikulum agama dengan kurikulum nasional dapat mengikis identitas dan nilai-nilai Islam yang mereka anut (Anshori, 2023). Selain itu, beberapa kritikus juga menyoroti bahwa kebijakan ini terkadang dianggap kurang responsif terhadap kebutuhan spesifik komunitas Muslim di Thailand, khususnya di wilayah yang mengalami konflik politik dan agama. Meskipun ada kebijakan yang mendorong integrasi, masih terdapat kesenjangan dalam penerapannya, terutama dalam hal kualitas pendidikan, akses terhadap sumber daya, dan pelatihan guru di sekolah-sekolah Islam.

Dari beberapa paparan di atas disimpulkan bahwa, kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Thailand mencerminkan dinamika yang kompleks antara kebutuhan komunitas Muslim, kebijakan nasional, dan upaya pemerintah untuk mempromosikan harmoni sosial. Kurikulum ini berusaha untuk mengakomodasi pendidikan agama yang relevan bagi komunitas Muslim, sambil memastikan bahwa generasi muda Muslim memiliki keterampilan yang sesuai untuk bersaing dalam dunia kerja modern. Ke depan, kebijakan ini perlu terus dikaji dan disesuaikan dengan perubahan sosial, politik, dan kebutuhan komunitas Muslim di Thailand, sehingga dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adil bagi semua pihak.

## **1.2. Perbedaan Dan Persamaan Kebijakan Kurikulum PAI**



Persamaan utama dalam kebijakan kurikulum PAI di kedua negara adalah tujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam (Muslih & Kholis, 2021) (Mauliddiyah, 2021). Serta tujuan Pendidikan Islam itu hakikatnya adalah menjadi orang yang lebih baik (liqaillah) (Komarudin Sassi, 2021). Baik di Indonesia maupun Thailand, kurikulum PAI mencakup pembelajaran dasar tentang akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah dan budaya Islam. Di Indonesia, kurikulum ini dirumuskan dan diawasi oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, sementara di Thailand, otoritas pendidikan agama lebih banyak diatur oleh pemerintah pusat, khususnya melalui Kementerian Pendidikan dan lembaga-lembaga terkait yang menangani sekolah-sekolah Islam swasta. Keduanya juga berupaya mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum, meskipun cara implementasinya berbeda.

Di sisi lain, perbedaan paling mendasar antara kebijakan kurikulum PAI di Indonesia dan Thailand terletak pada posisi Islam dalam sistem pendidikan nasional (Syakhrani, 2022). Di Indonesia, sebagai negara dengan penduduk mayoritas Muslim, PAI wajib diajarkan di seluruh sekolah negeri maupun swasta, baik sekolah umum maupun sekolah berbasis agama. Pemerintah Indonesia memberikan porsi besar dalam kurikulum untuk pendidikan agama, dan ini menjadi bagian dari identitas nasional (Khadafie, 2023). Sementara di Thailand, yang mayoritasnya bukan Muslim, PAI hanya diajarkan di wilayah-wilayah yang memiliki konsentrasi Muslim, seperti wilayah selatan. Di sekolah-sekolah umum di Thailand yang mayoritas penduduknya non-Muslim, tidak ada kewajiban untuk menyertakan PAI dalam kurikulum, kecuali di sekolah-sekolah Islam swasta yang lebih menekankan pendidikan agama (Djamil et al., 2022).

Perbedaan lain terletak pada bentuk dan tipe lembaga pendidikan yang mengajarkan PAI. Di Indonesia, pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan di sekolah umum, tetapi juga di pesantren, madrasah, dan sekolah berbasis agama Islam lainnya, yang diakui secara formal oleh pemerintah. Pesantren dan madrasah memiliki sistem pendidikan yang lebih komprehensif dengan menggabungkan kurikulum agama dan kurikulum umum (Putra, 2023). Di Thailand, lembaga pendidikan Islam tradisional yang dikenal sebagai Pondok memainkan peran yang serupa dengan pesantren di Indonesia, tetapi secara historis lebih fokus pada pengajaran agama tanpa banyak keterlibatan dalam pendidikan umum. Belakangan, sekolah-sekolah swasta Islam di Thailand mulai mengintegrasikan



kurikulum agama dengan kurikulum nasional sesuai kebijakan pemerintah (Setiarini et al., 2022).

Dalam hal pengembangan kebijakan kurikulum, Indonesia cenderung lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat Muslim karena merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Pemerintah Indonesia secara rutin memperbarui kurikulum PAI untuk mencerminkan perkembangan sosial dan kultural yang ada di masyarakat (Ananda & Fatonah, 2022). Thailand, di sisi lain, menghadapi tantangan lebih besar dalam mengembangkan kurikulum PAI karena Muslim merupakan kelompok minoritas, dan kebijakan pendidikan agama sering kali diwarnai oleh sensitivitas politik dan keamanan, khususnya di wilayah selatan yang mengalami konflik. Pemerintah Thailand berusaha mempromosikan harmoni sosial melalui pendidikan, namun kebijakan ini sering kali ditafsirkan sebagai upaya asimilasi yang ditentang oleh sebagian komunitas Muslim (Djamil et al., 2022).

Dengan demikian, meskipun ada persamaan dalam tujuan umum kebijakan PAI di Indonesia dan Thailand, perbedaan yang signifikan terletak pada konteks demografi, sejarah, dan posisi Islam dalam masing-masing sistem pendidikan nasional. Indonesia, dengan mayoritas Muslim, memiliki kebijakan PAI yang lebih terintegrasi dan komprehensif di seluruh wilayah, sedangkan Thailand menempatkan PAI dalam kerangka kebijakan yang lebih spesifik untuk wilayah-wilayah dengan komunitas Muslim yang signifikan (Hilmin, Noviani, Lisdaleni, & Nazir, 2023). Tantangan utama di kedua negara adalah bagaimana kurikulum PAI dapat beradaptasi dengan kebutuhan zaman, serta bagaimana memastikan bahwa pendidikan agama dapat menciptakan masyarakat yang toleran dan inklusif.

Dari beberapa paparan di atas disimpulkan bahwa, Indonesia memiliki kekuatan dalam sistem pendidikan agama yang lebih terstruktur dan komprehensif, dengan kurikulum PAI yang terintegrasi secara nasional dari tingkat dasar hingga menengah, serta beragam lembaga pendidikan agama seperti madrasah dan pesantren. Sementara itu, Thailand memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengakomodasi keragaman budaya dan agama, terutama di wilayah selatan yang mayoritas Muslim, meskipun pendidikan agama tidak diwajibkan secara nasional (Irma, 2000). Namun, Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas guru PAI dan memastikan relevansi pendidikan agama dengan kebutuhan modern, di tengah tuntutan globalisasi dan



teknologi (Achmad Sudaryo, 2023). Thailand, di sisi lain, harus mengatasi masalah diskriminasi dan ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan agama bagi komunitas Muslim minoritas, terutama di daerah yang mengalami konflik sosial dan politik (Syakhrani, 2022). Kedua negara memiliki peluang untuk saling belajar dan bertukar pengalaman dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama. Kolaborasi internasional antara Indonesia dan Thailand dapat memperkuat pemahaman lintas budaya, serta mempromosikan toleransi dan kerukunan dalam masyarakat yang multikultural.

Di masa depan, diharapkan kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dan Thailand mengalami perkembangan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap dinamika sosial serta kebutuhan masyarakat. Di Indonesia, mengingat besarnya populasi Muslim, penyesuaian kurikulum PAI diharapkan tidak hanya mempertimbangkan aspek-aspek tradisional, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan kritis dan inovatif yang mampu mengatasi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Hal ini mencakup integrasi pendidikan karakter dan keterampilan abad ke-21 dalam proses pembelajaran agama (Komarudin Sassi & Azzahra, n.d.).

Di sisi lain, Thailand, yang memiliki komunitas Muslim sebagai kelompok minoritas, diharapkan dapat memperkuat kebijakan yang menjamin akses setara terhadap pendidikan agama dan menghilangkan praktik diskriminasi, sehingga komunitas Muslim dapat berpartisipasi secara aktif dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu, kedua negara perlu membangun kerja sama bilateral yang mendukung pertukaran praktik terbaik dan pengembangan profesionalisme guru PAI, serta memperkuat dialog antaragama yang dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan kebijakan kurikulum PAI di kedua negara dapat berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang lebih toleran, harmonis, dan siap menghadapi tantangan global.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari analisis kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dan Thailand menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok dalam pendekatan dan implementasinya, yang sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan politik masing-masing negara. Di Indonesia, dengan mayoritas populasi Muslim, PAI menjadi bagian integral dari kurikulum nasional dan diimplementasikan secara luas di berbagai



lembaga pendidikan, termasuk madrasah dan pesantren. Pendekatan ini mencerminkan komitmen negara untuk memfasilitasi pendidikan agama yang komprehensif dan relevan, meskipun tantangan dalam meningkatkan kualitas guru dan adaptasi terhadap modernisasi tetap menjadi fokus utama. Sementara itu, di Thailand, meskipun pendidikan agama Islam memiliki fleksibilitas dalam mengakomodasi keragaman budaya, tantangan yang dihadapi adalah menjamin akses yang setara bagi komunitas Muslim, yang merupakan kelompok minoritas, dan mengatasi diskriminasi yang ada dalam sistem pendidikan. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat Muslim di daerah yang memiliki populasi Muslim signifikan.

Lebih lanjut, baik Indonesia maupun Thailand memiliki peluang untuk saling belajar dan bertukar pengalaman dalam pengembangan kebijakan pendidikan agama. Dengan membangun kerja sama internasional, kedua negara dapat memperkuat pemahaman lintas budaya dan mempromosikan toleransi di antara komunitas yang berbeda. Kerjasama tersebut tidak hanya dapat memperbaiki kualitas pendidikan agama, tetapi juga dapat meningkatkan profesionalisme guru PAI dan menciptakan dialog yang konstruktif antaragama. Di masa depan, dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif, diharapkan kebijakan kurikulum PAI di kedua negara tidak hanya akan memenuhi tuntutan pendidikan di era global, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran, siap menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sudaryo. (2023). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1).  
<https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.1>
- Akip, M., & Azwar, R. (2022). Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional. *Studi Keislaman*, 20(Maret), 87–97.
- Ananda, R. R., & Fatonah, S. (2022). Tinjauan Historis dan Sosiologis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *ALSYS*, 2(6).  
<https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.663>
- Anshori, A. (2023). Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dan Thailand. *Ihsanika*. <https://doi.org/IHSANIKA> : Jurnal Pendidikan Agama Islam , 1 (4), 191–198. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.652>
- Dhaifi, A. (2018). Perkembangan Kurikulum Pai Di Indonesia. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 76–88. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.47>
- Djamil, N., Rajab, K., & Helmiati, H. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Negara yang dilanda Konflik: Studi Kasus di Pattani Thailand. *Jurnal EL-RYASAH*, 12(2). <https://doi.org/10.24014/jel.v12i2.15522>



- Fauzan, F., Lateh, A., & Arifin, F. (2019). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Thailand (Studi kebijakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2008 di tingkat SMA). *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.5989>
- Gofur, M. A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2022). Prinsip-Prinsip Inovasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Educational Journal of Islamic Management*, 2(2). <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1909>
- Hilmin, Noviani, D., Lisdaleni, & Nazir, M. (2023). Pendidikan Islam Di Thailand Dan Indonesia (Analisis Perbandingan Kurikulum dan Pendanaan Pendidikan). *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1).
- irma. (2000). Guru Pai. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 1–3.
- Khadafie, M. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR. *TAJDIR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1). <https://doi.org/10.52266/tadjud.v7i1.1757>
- Komarudin Sassi. (2021). *Ontologi Pendidikan Islam Paradigma Tauhid Syed Muhammad Naquib Al-Attas: Revitalisasi Adab-Ta'dib dalam Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
- Kusmiran, K., & Rajab, K. (2022). ANALISIS KEBIJAKAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.79>
- Maharani, D., & Mavianti, M. (2024). Analisis Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Agama Islam Pada Sekolah Musleeminsuksa School Songkhla Hatyai Thailand. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1).
- Mani, S. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tingkat SD Ma'had Attawfikiah Islamiah Narathiwat Thailand Selatan. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM*. 6.
- Mayasari. (2022). Problematika Kurikulum di Indonesia. *Problematika Kurikulum Di Indonesia*, (oktober).
- Muhammad Yusri, & Siti Halimah. (2022). MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMP NEGERI LIMA PULUH. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.185>
- Muslih, M., & Kholis, N. (2021). Telaah Komparatif Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam di Singapura dan Thailand. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 9(2). <https://doi.org/10.52185/kariman.v9i2.191>
- Norhalisa, Azizah, N., & Rahayu, S. (2019). Islam Di Thailand Selatan. *Jurnal Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*.
- Nuruzzahri, N. (2023). DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI THAILAND. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.47887/amd.v4i1.120>
- Pitriyati, N., Nuryani, Hilmin, & Noviani, D. (2023). Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Brunei Darussalam dan Indonesia. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1).
- Pradika, A. R. R. (2020). Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07(01).
- Purnomo, D., Sultan Syarif Kasim Riau, U., Soebrantas NoKm, J. H., Pekanbaru, K., Pane, I., & Dar Aswaja Rokan Hilir Riau Jl Ibadah Syekh Muda Madlawan Desa Sungai Pinang Kec Kubu Babussalam Kab Rokan Hilir Riau, I. (2023).



- Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dan Thailand Comparison of Islamic Education in Indonesia and Thailand. *EDUCATE : Journal of Education and Culture*, 29–33.
- Putra, F. P. (2023). PENGEMBANGAN TUJUAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1731>
- Rahman, R., & Muliati, I. (2020). PENDIDIKAN ISLAM DI THAILAND. *Jurnal Kawakib*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/kwkib.v1i1.10>
- Rifka, R., & Quddus, A. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter: Relevansi Pendidikan Karakter dalam Islam dengan Pendidikan Karakter Pancasila. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3531>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sassi, Komaruddin. (2020). Prinsip-prinsip Epistemologi Pendidikan Islam Paradigma Tauhid Naquib al-Attas. *Millah*, 20(1). <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art6>
- Sassi, Komarudin. (2023). Al-Qur'an Portrait of Educational Theories. *Journal of Educational Issues*, 9(2), 92. <https://doi.org/10.5296/jei.v9i2.21238>
- Sassi, Komarudin, & Azzahra, H. (n.d.). A COMPARATIVE STUDY OF THE COMPLEXITY OF SACRED VALUES OF THE WORLD ' S RELIGIONS : A MULTIDISCIPLINARY PERSPECTIVE. 10(2), 175–200.
- Setiari, N. I., Misbah, M., & Mawardi, K. (2022). BUDAYA MUSLIM MELAYU PATTANI THAILAND SELATAN. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.29300/tjksi.v6i2.4440>
- Siregar, W. S. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sd Sampean Tapanuli Selatan. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*.
- Suharjo, Zulmuqim, Zalnur, M., Tiyas, D. P. R., & Rahman, A. (2023). Role of Islamic Education in Southern Thailand. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i3.288>
- Syakhrani, A. W. (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI THAILAND. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(4).
- Zalnur, M., & Rahman, A. (2023). Arus Jurnal Pendidikan ( AJUP ) Role of Islamic Education in Southern Thailand. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3).